

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Korupsi di Indonesia seolah bukan lagi merupakan suatu pelanggaran hukum, melainkan sekedar suatu kebiasaan bagi sebagian orang. Korupsi berkembang secara sistemik yang sudah menjamur di berbagai kalangan dan instansi. Komitmen pemberantasan korupsi merupakan tonggak penting dalam pemerintah sebuah negara. Di Indonesia hampir setiap pemilihan kepala negara tak luput dari kesungguhan meneropong apa komitmen yang diberikan oleh calon kepala negara untuk memberantas korupsi. Hal ini terjadi karena korupsi terus terjadi menggerus hak rakyat atas kekayaan negara.

Dikutip dari acch.kpk.go.id, pada tahun 1970, bersamaan dengan Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Soeharto Presiden saat itu meyakinkan rakyat bahwa pemerintahannya serius memberantas korupsi. Bahkan, ia sendiri yang akan memimpin pemberantasan korupsi. Perjalanan panjang memberantas korupsi seperti mendapatkan angin segar ketika muncul sebuah lembaga negara yang memiliki tugas dan kewenangan yang jelas untuk memberantas korupsi. Di tengah-tengah rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian dan kejaksaan, dibentuklah Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPTPK) pada masa kepemimpinan Megawati. Komisi inilah yang menjadi cikal bakal KPK yang dikenal sekarang. Undang-undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang KPK sebagai dasar

pembentukan diselesaikan di era Megawati.

Dalam aturan itu, KPK bersifat independen dan bebas dari pengaruh kekuasaan mana pun dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. KPK disebut sebagai lembaga negara yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan daya guna dan hasil guna terhadap upaya pemberantasan tindak pidana korupsi. Dalam pelaksanaan tugasnya, KPK berpedoman kepada lima asas, yaitu kepastian hukum, keterbukaan, akuntabilitas, kepentingan umum, dan proporsionalitas.

KPK memiliki lima tugas penting. Di antaranya koordinasi dengan instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi; supervisi terhadap instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi; melakukan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan terhadap tindak pidana korupsi; melakukan tindakan-tindakan pencegahan tindak pidana korupsi; dan melakukan monitor terhadap penyelenggaraan pemerintahan negara.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2019 undang-undang KPK di revisi dan telah disahkan oleh DPR RI menyebabkan munculnya kecaman dari berbagai pihak karena dinilai melemahkan peran KPK. Revisi UU KPK dinilai membuat lembaga anti korupsi tersebut dianggap lemah dalam memberantas aksi para koruptor. Salah satu Undang – Undang yang dianggap melemahkan lembaga KPK adalah Pasal 21 ayat 1 huruf A, Pasal 37 A UU KPK yang berisi adanya dewan pengawas KPK dimana konsep lembaga independen negara tidak mengenal kelembagaan pengawas, namun

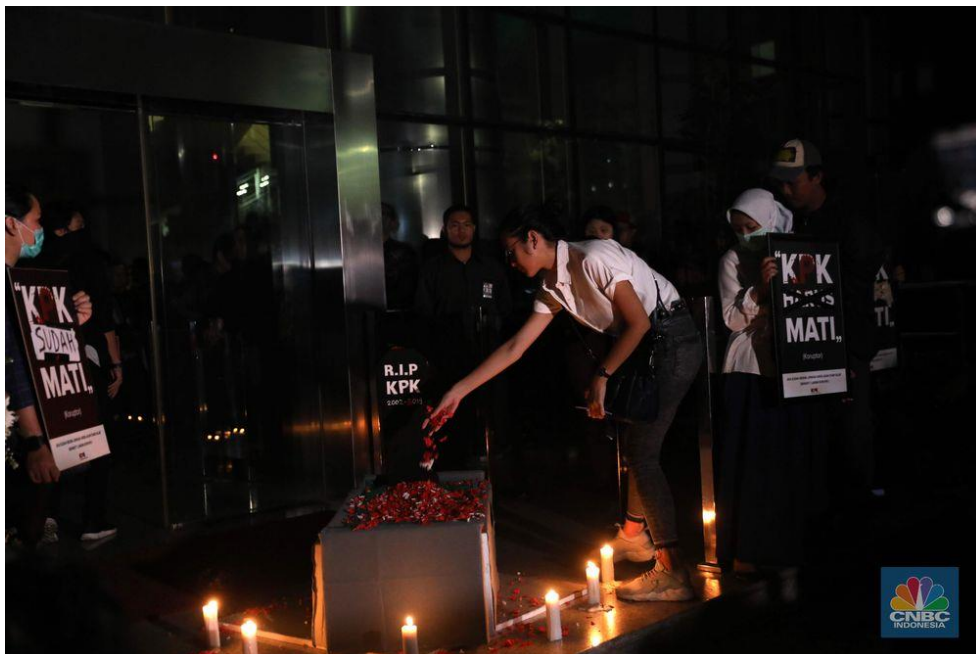
KPK saat ini dibentuk sebuah badan pengawas, yang berdampak ruang gerak dan fungsi KPK menjadi lebih terbatas untuk menyelidiki suatu kasus. Aksi demonstrasi terjadi secara besar-besaran pada bulan September 2019 diseluruh Indonesia. Aksi yang dipelopori mahasiswa digelar diberbagai perguruan tinggi yang digelar di gedung DPR RI dan MPR RI Jakarta. Dalam aksinya mahasiswa mengancam DPR karena telah mengesahkan Revisi UU KPK yang tidak sesuai dengan harapan rakyat.

Aksi protes juga dilakukan oleh masyarakat dan pegawai KPK yang digelar di depan gedung KPK merupakan wujud dari keprihatinan dan kekecewaan warga sipil serta pegawai KPK. Dalam aksi tersebut, banyak media yang meliput dan memberitakan baik media cetak, media elektronik, hingga media *online*. Salah satu media *online* yang meliput aksi tersebut adalah CNBC Indonesia.

CNBC (*Consumer News and Business Channel*) Indonesia atau PT Trans Berita Bisnis merupakan saluran televisi dan situs berita bisnis milik Trans Corporation (Transmedia) yang bekerjasama dengan NBC Universal International. CNBC Indonesia.com portal berita yang menyampaikan informasi-informasi bisnis seputar makro ekonomi, pasar modal, perbankan, industri keuangan, komoditas, manufaktur, ekonomi internasional serta politik, hukum dan hankam yang mempengaruhi dinamika ekonomi nasional secara komprehensif. CNBC Indonesia.com terdiri dari sembilan kanal yaitu Market, Investment, News, Entrepreneur, Syariah, Fintech, Lifestyle, Insight, Foto, dan Lainnya. Dalam berita mengenai aksi protes pegawai KPK tersebut

terdapat beberapa foto yang ditampilkan pada CNBC Indonesia.com.

Peran sebuah foto atau karya visual lainnya dalam sebuah berita pada media sangatlah penting. Foto atau sebuah karya dapat menggambarkan bercerita dan mewakili peristiwa yang hanya bisa ditangkap oleh mata yang sulit untuk dituliskan dengan kata-kata oleh seorang wartawan atau fotografer, dapat menjadi sebuah media pendukung sekaligus bukti yang ditampilkan dalam sebuah berita. Sebuah foto justru lebih memiliki daya tarik pada pembacanya karena dapat dengan jelas menggambarkan sebuah peristiwa yang terjadi sehingga khalayak tidak perlu menerka sebuah peristiwa yang terjadi pada berita yang ada.



Gambar 1.1 Foto Wanita Menaburkan Bunga Pada Makam KPK

Tampak foto di atas seorang wanita berbaju putih sedang menaburkan bunga pada makam KPK yang dikelilingi oleh lilin dan beberapa orang sedang membawa bingkai yang berada di halaman depan gedung. Pada

makam tersebut juga terlihat sebuah batu nisan yang bertuliskan “RIP KPK” yang menandakan peran lembaga harapan rakyat dalam pemberantasan korupsi telah mati. Namun penulis melihat bahwa foto ini tidak cukup dipahami sebagai arti yang sebenarnya. Penulis melihat ada makna yang ingin disampaikan melebihi makna sebenarnya. Dimana foto tersebut memiliki kisah atau cerita mengenai sosok KPK yang telah mati.



Gambar 1.2 Foto Wanita Memegang Sebuah Bingkai

Foto selanjutnya terlihat seorang wanita berpakaian serba hitam yang memakai penutup mulut dengan tatapan kosong dan berdiri disamping karangan bunga putih sambil memegang sebuah bingkai yang bertuliskan “KPK HARUS MATI” namun pada kata Harus tersebut di coret. Foto tersebut menandakan wanita tersebut sedang merasa berkabung atas karakter KPK itu sudah mati.



Gambar 1.3 Foto Prosesi Doa Bersama Pada Makam KPK

Selanjutnya foto yang tampak di atas beberapa orang sedang mendoakan makam KPK sambil membawa bendera kuning dan terdapat karangan bunga dan bingkai yang diletakan persis disebelah makam tersebut. Prosesi doa bersama tersebut merupakan bentuk harapan para pegawai dan masyarakat atas kehilangannya sosok dari lembaga pemberantas korupsi tersebut.

Dalam foto jurnalistik tersebut para peserta aksi melakukan teatrikal berkabung sehingga membuat makam saat aksi berlangsung pada bagian ruangan gedung. Sehingga foto tersebut tampak tidak lazim pada layaknya sebuah gedung. Fotografer dari CNBC Indonesia.com mengabadikan *moment* tersebut dalam beberapa gambar.

Penulis mengamati, foto-foto tersebut menggambarkan adanya prosesi pemakaman KPK di gedung KPK itu sendiri. Namun foto prosesi tersebut ternyata tidak diabadikan oleh fotografer tanpa alasan dan tujuan yang jelas. Setiap foto memiliki arti atau makna tersendiri yang dapat diinterpretasi berbeda oleh setiap individu yang melihatnya. Selain itu foto tersebut menceritakan runtuntunan sebuah kisah dimana foto-foto itu saling berhubungan satu dengan lain seperti memiliki sebuah cerita.

Pemahaman penulis mengenai foto tersebut, ditinjau dari analisis teks menceritakan sebuah makna tanda dan analisis yang dilakukan sesuai dengan analisis semiotika model Roland Barthes. Foto jurnalistik tersebut memiliki sebuah makna baik dari segi denotasi, konotasi, dan mitos yang sesuai dengan semiotika model Roland Barthes sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna yang ada dalam foto tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul Makna Prosesi Pemakaman Di Komisi Pemberantasan Korupsi pada CNBC Indonesia.com.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka diidentifikasi masalah dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana makna foto-foto prosesi pemakaman Komisi Pemberantasan Korupsi menurut semiotika Roland Barthes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan terhadap Foto jurnalistik Prosesi Pemakaman Komisi Pemberantasan Korupsi adalah untuk mengetahui makna foto – foto jurnalistik dari prosesi pemakaman komisi Pemberantasan Korupsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu komunikasi khususnya mengenai makna semiotika menggunakan teori Roland Barthes

1.4.2 Praktis

Secara Praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para fotografer dan jurnalis, bidang *News Digital* khususnya kepada CNBC Indonesia.com dalam membuat konsep sehingga dapat menghadirkan pesan tertentu yang bertujuan untuk menguatkan tampilan suatu foto jurnalistik.